

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI YOMIKATA KANJI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**YENI ALFIONITA
16180009/2016**

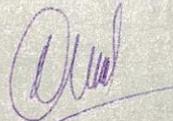
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI *YOMIKATA KANJI* MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Yeni Alfionita
NIM : 16180009/2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2020

Disetujui oleh,
Pembimbing



Nova Yulia, S.Hum, M.Pd
NIP.19840731 200912 2 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D.
NIP. 19710525 199802 2 002

PENGESAHAN

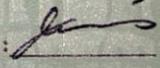
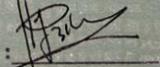
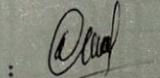
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni**

**ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI *YOMIKATA KANJI* MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Yeni Alfionita
NIM : 16180009/2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 
2. Sekretaris : Damai Yani, M.Hum.	: 
3. Anggota : Nova Yulia, S. Hum., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan, FBS UNP,
Padang Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Alfionita
NIM : 16180009/ 2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, “Analisis Kesalahan Fonologi *Yomikata Kanji* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum atau ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D.
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Yeni Alfionita
16180009/ 2016

ABSTRAK

Alfionita, Yeni. 2020. “Analisis Kesalahan Fonologi *Yomikata Kanji* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

Kanji merupakan huruf yang melambangkan arti. Selain itu, *kanji* juga sebagai “tulang punggung” dalam kosakata bahasa Jepang. *Kanji* juga memiliki tiga unsur yang terkandung didalamnya, yaitu bentuk, bunyi, dan makna. *Kanji* menjadi huruf yang sulit untuk dipelajari oleh orang asing seperti orang Indonesia. Dalam mempelajari *kanji* ditemuinya beberapa masalah, salah satunya kesalahan pada cara baca *kanji* (*yomikata kanji*). kesalahan ini dilihat dari hasil pengerjaan soal ujian akhir semester Juli-Desember 2019 yang dikerjakan oleh mahasiswa. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi yang terjadi pada *yomikata kanji* mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kesalahan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III JPG 2 angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang berjumlah 31 orang. Data penelitian ini adalah kesalahan fonologi pada *yomikata kanji*. sedangkan, sumber data dari penelitian ini adalah dokumen hasil lembar jawaban UAS Juli-Desember 2019 pada mata kuliah *shochukyu moji goi zenhan*. Instrument penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 20 *kanji* ditemukannya Kesalahan tersebut ditemukan sebanyak 42 kesalahan fonologi yang diantaranya 6 kesalahan dalam penambahan fonem atau silabel, 15 kesalahan dalam penghilangan fonem atau silabel dan 21 kesalahan dalam perubahan bunyi. Kesalahan fonologi terjadi karena kesalahan ejaan dalam penambahan dan penghilangan fonem, silabel, tanda baca, dan perubahan bunyi serta lambang bunyi bahasa Jepang yang membedakan bunyi fonem atau silabel berdasarkan cara baca *kanji*, dan tercampurnya penempatan *onyomi* dan *kunyomi*, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kaidah cara baca *kanji*.

Kata kunci: *Analisis Kesalahan, Fonologi, Yomikata Kanji*

Abstract

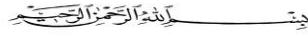
Alfionita, Yeni. 2020. “*Error Analysis of Phonological Yomikata Kanji Students of the Japanese Language Education Study Program, Padang State University*”.

Kanji is a letters that symbolize meaning. In addition, *kanji* are also the "backbone" in Japanese vocabulary. *Kanji* also has three elements contained in it, namely form, sound, and meaning. *Kanji* is a difficult character for foreigners like Indonesians to learn. In learning *kanji* he encountered several problems, one of which was an error in how to read *kanji* (*yomikata kanji*). This error can be seen from the results of the final exam questions for the July-December 2019 semester which were done by students. In addition, this study aims to describe the phonological errors that occur in *starch yomikata* third semester students Japanese Language Study Program of University of Padang.

This research was qualitative research using descriptive analysis methods and error analysis methods. The subjects in this study were 31 students of semester III JPG 2 year 2018 Japanese Language Education Study Program. The data of this research is phonological errors in the *yomikata kanji*. Meanwhile, the source of data in this research is the documentation from the July-December 2019 students' answer sheet of final examination in the *Shochukyu Moji Goi Zenhan* course. The research instrument in this study was the researcher himself. Based on the results of the research, it could be seen that from the 20 *kanji* found, 42 phonological errors were found, including 6 errors in adding phonemes or syllables, 15 errors in phoneme removal or syllables and 21 errors in sound changes. Phonological errors occur due to spelling errors in the addition and omission of phonemes, syllables, punctuation, and changes in sounds and symbols of Japanese sounds that distinguish phoneme or syllable sounds based on the way of reading *kanji*, and mixing of placements *onyomi* and *kunyomi*, which is caused by a lack of knowledge of the rules how to read *kanji*.

Keywords: *Error Analysis, Phonology, Yomikata Kanji*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kesalahan Fonologi Yomikata Kanji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga semua kesulitan ini dapat dilalui dan diatasi. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd sebagai sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) dan dosen penguji yang telah memberi nasehat dan arahan selama masa perkuliah dan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Damai Yani, S.Hum, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberi nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Maululluddul Haq, S, Hum, M.Arts Sebagai dosen yang telah bersedia diwawancarai terkait judul penelitian ini.
5. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D dan Dr. Muhd. Al Hafizh, S.S., M.A. sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

6. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Adik-adik mahasiswa JPG 2 angkatan 2018 yang bersedia meluangkan waktu dan bekerja sama dalam penelitian ini.
9. Teristimewa untuk Ayah (Awalludin) dan Ibu (Lisnawati) tercinta yang senantiasa berjuang dan mendukung serta mendoakan setiap perjuangan saya.
10. Seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, Kamikaze, Hikage, Shiawase, Shiage, Kagome, Hibike, Shiroy Kitsune, dan angkatan dengan nama berakhiran huruf “e” selanjutnya.
11. Kepada Sahabat-sahabat saya “ Para Buaya” dan “Bambang Klub” yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama proses penulisan skripsi ini..

Semoga segala bimbingan, bantuan, arahan, dukungan dan saran yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin ya Rabb.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini dan akhirnya penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat.

Padang, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. KajianTeori	10
1. Kesalahan Berbahasa	10
2. Fonologi	11
3. Kesalahan Fonologi	13
4. Bunyi Bahasa Di Dalam Bahasa Jepang	15
a. Lambang Bunyi <i>Choo'on</i>	18
b. Lambang Bunyi <i>Chokuon</i>	18
c. Lambang Bunyi <i>Yoo'on</i>	19
d. Lambang Bunyi <i>Seion</i>	19
e. Lambang Bunyi <i>Dakuon</i>	20
f. Lambang Bunyi <i>Handakuon</i>	21
g. Lambang Bunyi <i>Tokushuon</i>	21
5. Asal-usul <i>Kanji</i>	22
6. Penulisan <i>Kanji</i>	25
a. <i>Kakusuu</i>	25
b. <i>Hitsujun</i>	26

c. <i>Bushu</i>	27
7. Cara Baca <i>Kanji</i> (<i>Yomikata Kanji</i>)	28
8. Penguasaan <i>Kanji</i>	30
a. Kemampuan Membaca <i>Kanji</i>	31
b. Kemampuan Menulis <i>Kanji</i>	32
B. Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Data dan Sumber Data	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	43
C. Temuan Penelitian dan Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Inventaris Bentuk Kesalahan Fonologi	40
Tabel 2. Analisis Data	41
Tabel 3. Deskripsi Kesalahan Fonologi	42
Tabel 4. Deskripsi Penambahan Fonem/Silabel	44
Tabel 5. Deskripsi Penghilangan Fonem/Silabel	46
Tabel 6. Deskripsi Perubahan Bunyi	50

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Koseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Tabel Inventaris Data	65
2. Lampiran 2 Tabel Analisis Data	66
3. Lampiran 3 Tabel kesalahan Yomikata Kanji	68
4. Lampiran 4 Lembar Jawaban Siswa.....	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar. Pendidikan juga sebagai sarana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia yang cerdas, memiliki keterampilan, dan mengembangkan potensi sehingga menjadikan manusia yang berguna bagi nusa bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang bahasa Jepang. Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang banyak diminati dan dipelajari di Indonesia. Bahasa Jepang juga merupakan mata pelajaran bahasa asing atau muatan lokal yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, di Perguruan Tinggi (PT) juga mempelajari bahasa Jepang dan ada beberapa lembaga khusus yang berhubungan langsung dengan bahasa Jepang seperti Japan Foundation, Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang (ASPBJI) (Danasasmita, 2002: 10).

Sutedi (2009:43) menyatakan bahwa ada beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Jepang, baik pada lembaga formal maupun non formal yang dapat menghambat kegiatan belajar dalam menanamkan kemampuan komunikasi bahasa Jepang. Permasalahan tersebut salah satunya dalam mempelajari huruf Jepang. Untuk mengetahui permasalahan tersebut dan untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang sudah tercapai (Arikunto, 2012: 39). Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan (UU No 20 tahun 2003 pasal 57 ayat 2).

Untuk itu perlunya dilaksanakan evaluasi hasil belajar guna untuk menekankan pada baik buruknya hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa pada kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa, dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan secara berkesinambungan yang salah satunya adalah untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Ujian Tengah Semester (UTS) merupakan salah satu bentuk evaluasi yang digunakan pengajar dalam mengukur sejauh mana tujuan dari program pembelajaran yang sudah tercapai pada pertengahan semester. Sedangkan, Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan suatu

bentuk evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengetahui pencapaian kompetensi diakhir semester. Pada pembelajaran bahasa Jepang, penilaian dilakukan dengan memberikan tes kepada mahasiswa.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, hasil belajar yang dapat dievaluasi salah satunya adalah hasil pengerjaan soal UAS yang dikerjakan oleh mahasiswa. Dalam menyelesaikan soal tersebut ada dua kemungkinan hasil yang dikerjakan oleh mahasiswa yaitu benar atau salah. Karena adanya perbedaan intejelensi, memungkinkan hasil yang didapatkan pun berbeda. Begitu juga kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan soal akan berbeda pula letak kesalahannya. kesalahan yang dialami mahasiswa akan berdampak pada hasil studi yang akan diperoleh.

Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang unik, salah satunya huruf yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Menurut Zalman (2014: 1) huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, *monji*, atau *ji*. *Moji* terbagi kedalam dua jenis, yaitu *hyouon mojidan hyoui moji*. *Hyouon moji* adalah huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu. Sedangkan *hyoui moji* adalah huruf yang menyatakan isi, arti, dan menyatakan pengucapan. Contohnya adalah *kanji*.

Kanji merupakan huruf yang memegang peranan penting, dapat dikatakan sebagai “tulang punggung” dalam kosakata bahasa Jepang. Selain itu, *Kanji* juga merupakan aksara dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Dibandingkan dengan huruf *kana* yang tiap hurufnya jelas melambangkan sebuah bunyi untuk kemudian

membentuk suatu kesatuan makna. Kemudian, kanji juga memiliki tiga unsur yang terkandung didalamnya, yaitu bentuk, bunyi, dan makna. *Kanji* yang terdiri dari unsur bentuk, karena setiap *kanji* mempunyai suatu bentuk yang menjadi ciri khasnya bentuk tersebut yaitu *bushu* dan *hitsujun*. Tiap hurufnya memiliki makna sekaligus juga berfungsi melambangkan sebuah cara baca atau bunyi. *Kanji* yang terdiri dari unsur bunyi, karena *kanji* memiliki dua cara baca yaitu cara baca Jepang (*kunyomi*) dan cara baca China (*onyomi*). *Kanji* yang terdiri dari unsur makna karena *kanji* merupakan *hyoui moji* atau yang disebut dengan *ideographic*. Setiap *kanji* mempunyai makna yang dibuat sebagai ungkapan ide simbolis terhadap kata yang dimaksud.

Kanji dalam bahasa Jepang bisa melambangkan satu arti atau satu kata, atau bisa juga melambangkan kosakata yang lainnya dengan arti yang bermacam-macam. Misalnya pada bentuk *kanji* 日 (*hi, bi, nichii, ni, -ka, -jitsu*) dari satu bentuk *kanji* diatas, terdapat 6 cara baca. Cara baca dan makna *kanji* tergantung pada pasangan *kanji* tersebut, terkadang memiliki makna yang tidak ada pertalian dengan *kanji* dasar pembentuknya. Apabila *kanji* 日 berdiri sendiri maka cara bacanya adalah *hi* yang berarti hari, dan apabila dipasangkan dengan *kanji* lain seperti 本 (*hon*) yang berarti buku, maka cara bacanya menjadi 日本 (*nihon*) yang artinya Jepang. Artinya jika seseorang tidak menguasai *kanji* maka akan kesulitan dalam membaca. Sebagian besar kosakata dalam bahasa Jepang merupakan hasil perpaduan dari 2000 *kanji* dan 46 *hiragana*. Hal ini menjadi alasan kenapa bahasa Jepang sulit dipelajari oleh orang asing seperti orang Indonesia. *Kanji* menjadi huruf yang sulit

dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang yang tidak memiliki latar belakang budaya tentang *kanji*, selain itu bagi pembelajar yang memiliki latar belakang *kanji* sekalipun seperti Korea, Tiongkok dan Taiwan juga mengalami kesulitan yang sama (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 56).

Kesulitan lain yang dialami oleh mahasiswa dalam penguasaan *kanji* yaitu mengingat bentuk, dan cara baca *kanji*. Sebagaimana dikemukakan oleh Takebe (dalam Renariah, 2004) bahwa orang Jepang pun mengalami kesulitan dalam mengingat *kanji* yang jumlahnya sangat banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut hal ini diketahui melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa JPG 2 angkatan 2018 yang hasilnya adalah mahasiswa kesulitan pada penguasaan *kanji*, karena mengingat bentuk *kanji* yang banyak dan cara baca *kanji* yang lebih dari satu membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal ujian yang berhubungan dengan *kanji*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen mata kuliah *shochukyu moji goi zenhan* Maululluddul Haq, S, Hum, M.Arts bahwa banyaknya mahasiswa merasa kesulitan dalam menjawab soal yang berhubungan dengan *kanji*, karena penguasaan *kanji* mahasiswa yang rendah, hal inilah yang dapat menyebabkan kesalahan, yang diantaranya adalah kesalahan pada cara baca *kanji*.

Kesalahan pada cara baca *kanji* merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh perubahan bunyi sehingga menyimpang dari kaidah yang ada pada bahasa yang telah diatur dalam penggunaan bahasa tersebut. Kesalahan ini disebut kesalahan fonologi. Tarigan dan Tarigan (2011: 179) mengatakan bahwa kesalahan fonologi ada dua yaitu kesalahan ucapan dan kesalahan ejaan. Berdasarkan

keterangan di atas kesalahan tersebut perlu diperbaiki dengan mengadakan analisis kesalahan, dan berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti memutuskan untuk memilih mahasiswa semester III JPG 2 angkatan 2018 menjadi subjek penelitian. Karena kemampuan *kanji* mahasiswa semester III sudah bisa diukur dan sudah mempelajari *kanji* hampir satu tahun.

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Akhyar (2011) dengan judul “Kesalahan Fonetis dan Semantis dalam Proses Identifikasi Kosakata *Kanji*” hasil penelitiannya mengatakan bahwa kesalahan yang terjadi pada umumnya bersifat individual karena kebanyakan masing-masing butir, frekuensi kesalahannya satu atau dibawah tiga, lalu pada jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah kesalahan kaidah cara baca *kanji*, yaitu sebanyak 48,6% dan jenis kesalahan semantis yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah kesalahan penerkaan makna komponen *kanji* yaitu 39,2%. Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “**Analisis Kesalahan Fonologi *Yomikata Kanji* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Permasalahan dalam menguasai cara baca *kanji* (*yomikata kanji*)
2. Permasalahan dalam menguasai bentuk dan cara penulisan *kanji* (*kakikata kanji*)

3. Permasalahan banyaknya *kanji* yang harus dikuasai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini akan difokuskan kepada bentuk kesalahan fonologi pada *yomikata kanji* yang terdapat pada soal UAS Juli-Desember 2019 yang ditujukan pada mahasiswa semester III JPG 2 angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Soal ujian akhir semester Juli-Desember 2019 mencakup soal *kanji* dasar yang disesuaikan dengan materi bab 1 sampai bab 22 yang telah diajarkan oleh dosen mata kuliah *shochukyu moji goi zenhan*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah kesalahan fonologi seperti apa yang terjadi pada *yomikata kanji* mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Jepang UNP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan kesalahan fonologi yang terjadi pada *yomikata kanji* mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Jepang UNP.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber rujukan bagi pendidik guna untuk meningkatkan proses pembelajarandan bermanfaat dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran *kanji*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran *kanjidan* memberi solusi untuk mengatasi kesalahan-kesalahan bahasa Jepang yang telah terindikasi.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada pembelajaran *kanji*
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna bagi para peneliti berikutnya sebagai referensi dan landasan penelitian yang berhubungan dengan *kanji* dan bidang tataran fonologi.
- d. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat jadi acuan sebagai landasan penelitian dalam topik yang sejenis.

G. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan empat defenisi operasional, yaitu :

1. Analisis Kesalahan fonologi

Bentuk penyederhanaan dari analisis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dibedakan menjadi dua

kategori yaitu kesalahan ucapan atau pelafalan dan kesalahan ejaan kesalahan ucapan terjadi dalam penggunaan bahasa secara lisan. Sedangkan, kesalahan ejaan terjadi dalam penggunaan bahasa secara tertulis.

2. *Kanji*

Kanji adalah huruf yang menyatakan bunyi, bentuk dan makna. Pada pembelajaran kanji di perguruan tinggi merupakan mata kuliah yang mempelajari kanji yang digunakan dalam ragam tulis bahasa Jepang. Pada penelitian ini *basic kanji book vol 1* sebagai acuan *kanji* dasar dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada kajian teori, akan dibahas teori-teori terkait masalah yang akan diteliti. Kajian teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) kesalahan berbahasa, (2) fonologi, (3) kesalahan fonologi (4) lambang bunyi bahasa, (5) asal usul *kanji*, (6) penulisan *kanji*, (7) cara baca *kanji* (*yomikata kanji*), (8) penguasaan *kanji*

1. Kesalahan Berbahasa

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Menurut KBBI daring kesalahan diartikan sebagai perihal salah. Menurut Tarigan dan Tarigan (2011: 126) kesalahan adalah merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Kesalahan tersebut merupakan bagian konversasi atau komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma pilih dari performansi bahasa orang dewasa. Dengan kata lain, berbuat kesalahan merupakan suatu bagian dalam belajar yang sulit untuk dihindarkan.

Kesalahan berbahasa memiliki keterkaitan dengan pengajaran bahasa, pemerolehan bahasa, kedwibahasaan, interferensi yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar dan mengajar terkhusus pada proses belajar bahasa. Artinya, kesalahan bahasa merupakan bagian yang integral dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat formal atau non formal.

Ellis (dalam Tarigan dan Tarigan, 2011: 153) mengemukakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasanya dilakukan oleh para peneliti dan pengajar bahasa Jepang yang meliputi diantaranya pengumpulan sampel, pengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada sampel, penjelasan dari kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan tersebut, berdasarkan sebab yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan jenis penelitian yang mencari kesalahan dalam pembelajaran bahasa, guna untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan bahasa yang baik dan efektif.

2. Fonologi

Menurut Soerpardjo (2012: 29) fonologi adalah bidang ilmu yang meneliti sistem bunyi suatu bahasa serta perbedaan bunyi-bunyi antara satu dan yang lainnya sehingga mampu membedakan makna. Alwi (dalam Inderasari, 2017: 8) menyatakan bahwa dari sekian banyak kemungkinan bunyi yang dapat diciptakan oleh manusia, bahasa memanfaatkan sebagian kecil yang selaras dengan perkembangan bahasa itu. Demikian pula pengaturan bunyi menjadi kata atau suku kata dengan menggunakan aspek suprasegmental ditentukan oleh masyarakat secara konvensi.

Dalam bahasa Jepang, Sutedi (2011: 37) menyatakan bahwa fonologi disebut “*on iron*” yang merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang lambang

bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Objek kajian fonologi terbagi atas dua yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik (*onseigaku*) adalah fonem yang mempelajari bunyi tanpa memperhatikan bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Objek kajian fonetik disebut juga dengan fon. Fon adalah bunyi ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyampaikan makna (Sutedi, 2011: 11). Lambang bunyi bahasa berdasarkan fonetiknya terdapat pada Asosiasi fonetik internasional yang disebut *Internasional Phonetic Assosiasi (IPA/Kokusai Onseigaku-kai)*. Menurut Muaffaq (dalam Gani, 2018: 3) *fonetik* adalah ilmu yang mengkaji bunyi bahasa, yang mencakup produksi, tranmisi, dan presepsi terhadapnya, tanpa memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna.

Fonemik adalah fonem yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bahasa tersebut sebagai pembeda makna. Objek kajian fonemik disebut dengan fonem. Fonem (*onso*) ialah satuan bunyi terkecil yang berfungsi untuk membedakan makna dengan tujuan untuk mencari sistem ejaan. Menurut Bloomfield (dalam Arifin, 1991: 20) kajian fonologi pada fonem dapat dibedakan atas fonem primer dan fonem sekunder. Fonem primer dilambangkan dengan huruf seperti vokal, konsonan, semi vokal, dan fonem khusus. Sedangkan, fonem sekunder dilambangkan dengan tanda baca seperti nada, intonasi, tekanan, dan jeda. Berdasarkan analisis fonem setiap kata harus mempunyai bentuk (tulisan) yang tetap. Jika pada kata itu terdapat perbedaan fonem, baik fonem primer dan fonem sekunder berarti pada kata tersebut dijumpai perbedaan makna, dan jika terdapat adanya kesalahan bentuk kata atau kesalahan dalam menuliskan kata maka terjadilah kesalahan fonologi.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2011: 179) kesalahan fonologi ada dua yaitu kesalahan pengucapan dan kesalahan ejaan. Pada penelitian ini peneliti memilih kesalahan ejaan untuk diteliti. Jenis kesalahan ejaan meliputi lambang bunyi bahasa seperti *choo'on*, *chokuon*, *yoo'on*, *seion*, *dakuon*, *handakuon*, dan *tokushuon* (Subjianto, 2007: 75). Muaffaq (dalam Gani, 2018:5) *fonemik* adalah fonem yang mempelajari bunyi pada suatu bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda arti. Contohnya perhatikan baik-baik bunyi 'a' pada kata [lancar], [laba], dan [lain] adalah tidak sama. Ketidaksamaan bunyi itulah sebagai salah satu contoh sasaran studi *fonetik*. Sebaliknya pada kata [paru] dan [baru] perbedaan bunyi 'p' dan 'b' yang menjadi sasaran studi *fonemik*, hal ini dikarenakan bunyi 'p' dan 'b' menyebabkan perbedaan makna.

Chaer (dalam Inderasari, 2017:8) menyatakan bahwa penggunaan fonem sebenarnya sama dengan bagaimana fonem itu dilafalkan. Selain itu, dalam praktik bertutur fonem atau bunyi bahasa itu tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan didalam runtutan bunyi. Oleh karena itu, secara fonetis maupun fonemis akibat dari saling berkaitan dapat mempengaruhi bunyi-bunyi itu bisa berubah, maka perubahan itu hanya bersifat fonetis, tetapi jika perubahan itu sampai menyebabkan identitas fonemnya berubah itu bersifat fonemis. Penyebab perubahan itu bisa kategorikan sebagai berikut: akibat adanya koartikulasi, akibat pengaruh bunyi yang mendahului atau yang membelakangi, akibat distribusi, dan akibat lainnya.

3. Kesalahan Fonologi

Ada beberapa kesalahan yang terjadi pada bidang fonologi yakni adanya kesalahan berbahasa karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem dan ada juga disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau morfem tunggal (Nurwicaksono, 2018: 141). Contohnya penambahan fonem pada *kanji* 石油 (せきゆ/*sekiyu*) menjadi せきゆう (*sekiyuu*), penghilangan fonem dari *kanji* 高校 (こうこう/*koukou*) menjadi こうこ (*kouko*), dan perubahan bunyi dari *kanji* 水田 (すいでん/*suiden*) menjadi ついでん (*tsuiden*). Tarigan dan Tarigan (2011: 179) mengatakan bahwa kesalahan fonologi ada dua yakni kesalahan ucapan dan kesalahan ejaan. Kesalahan ucapan yaitu kesalahan dalam mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku dan menimbulkan perbedaan makna. Sedangkan, kesalahan ejaan yaitu kesalahan yang terjadi karena kesalahan dalam penulisan kata atau kesalahan dalam menggunakan tanda baca.

- 1) Contoh kesalahan ucapan yaitu fonem /ai/ diucapkan menjadi /e/, seperti kata sampai. Ucapan yang benar yaitu sampai bukan sampe
- 2) Contoh kesalahan ejaan ialah kesalahan dalam penulisan kata, seperti kata orang tua. Penulisan yang benar ialah orangtua.

Contoh kesalahan fonologi yaitu:

Pada kata 「おばあさん/*obaasan*」 (nenek) dan 「おばさん/*obasan*」 (bibi)

(dalam Hening, 2020)

Dilihat dari contoh diatas, pada kata *obaasan* (nenek), fonem /a/ menggunakan vokal panjang, sedangkan pada kata *obasan* (bibi), fonem /a/ menggunakan vokal pendek. Sekilas sama, tetapi hal ini juga mempengaruhi arti kedua kata tersebut bahwa *obaasan* berarti nenek dan *obasan* berarti bibi. Kesalahan fonologi sering ditemukan pada bahasa lisan karena berkaitan dengan pengucapan. Kesalahan ini terjadi akibat seseorang kurang jelas dalam pengucapan oleh penutur dalam bercakap atau menangkap informasi. Dari penjelasan mengenai kesalahan fonologi diatas, penelitian ini akan menggunakan teori dari Tarigan dan Tarigan.

4. Bunyi Bahasa Di Dalam Bahasa Jepang

Silabel adalah bunyi bahasa, yang mana dalam bahasa jepang disebut dengan *onsetsu*. Silabel dalam bahasa jepang sebagian besar dilambangkan dengan sebuah huruf kana (*hiragana* dan *katakana*) ada juga silabel yang dilambangkan dengan dua buah huruf kana disebut dengan *yoo'on* (dalam Subjianto dan Dahidi, 2009: 21). Dalam penulisannya ditulis dengan cara menggabungkan huruf-huruf kana yang berakhiran vokal “i” digabungkan dengan huruf kana や、ゆ、よ、 yang ditulis dengan huruf kecil sehingga menjadi silabel seperti: きゃ、きゅ、きよ、 dan sebagainya. Silabel bahasa Jepang dapat dibagi menjadi beberapa fonem, fonem-fonem tersebut ada yang berbentuk konsonan, vokal, dan semi vokal. Silabel bahasa jepang yang terbentuk dari susunan fonem sebagai berikut:

- a. V (satu vokal), yaitu vokal-vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/..

- b. KV (satu konsonan dan satu vokal), yaitu silabel-silabel /ka/, /ki/, /ku/, /ke/, /ko/ dan sebagainya.
- c. SV (satu semi vokal dan satu vokal), yaitu silabel-silabel /ya/, /yu/, /yo/ dan /wa/.

Dari struktur silabel diatas dapat dilihat bahwa silabel bahasa Jepang sebagian besar diakhiri dengan vokal. Silabel yang diakhiri dengan vokal dalam bahasa Jepang disebut dengan silabel buka (*kaiosetsu*) dan silabel yang diakhiri dengan konsonan disebut silabel tutup (*beionsetsu*). Oleh karena silabel dalam bahasa Jepang merupakan silabel buka, maka kata asing yang dijadikan bahasa Jepang (kata pungut) harus mengikuti aturan silabel bahasa Jepang, yang mana kata asing yang diambil apabila terdapat unsur silabel tutup maka kata tersebut harus diubah menjadi silabel buka dengan menambahkan satu vokal pada akhir silabel tutup. Contohnya: kata “*strike*” akan menjadi “*sutoraiku*”, dengan penambahasn silabel ini maka akan terjadi perubahan jumlah silabel pada kata aslinya. Berikut adalah daftar silabel dalam bahasa Jepang

あ (a)	い (i)	う (u)	え (e)	お (o)
か (ka)	き (ki)	く (ku)	け (ke)	こ (ko)
さ (sa)	し (shi)	す (su)	せ (se)	そ (so)
た (ta)	ち (chi)	つ (tsu)	て (te)	と (to)
な (na)	に (ni)	ぬ (nu)	ね (ne)	の (no)
は (ha)	ひ (hi)	ふ (fu)	へ (he)	ほ (ho)

ま (ma)	み (mi)	む (mu)	め (me)	も (mo)
や (ya)	ゆ (yu)			よ (yo)
ら (ra)	り (ri)	る (ru)	れ (re)	ろ (ro)
わ (wa)			を (wo)	ん (n)
が (ga)	ぎ (gi)	ぐ (gu)	げ (ge)	ご (go)
ざ (za)	じ (ji)	ず (zu)	ぜ (ze)	ぞ (zo)
だ (da)	ぢ (ji)	づ (zu)	で (de)	ど (do)
ば (ba)	び (bi)	ぶ (bu)	べ (be)	ぼ (bo)
ぱ (pa)	ぴ (pi)	ぷ (pu)	ぺ (pe)	ぽ (po)
きゃ (kya)		きゅ (kyu)		きょ (kyo)
しゃ (sha)		しゅ (shu)		しょ (sho)
ちゃ (cha)		ちゅ (chu)		ちょ (cho)
にゃ (nya)		にゅ (nyu)		にょ (nyo)
ひゃ (hya)		ひゅ (hyu)		ひょ (hyo)
みゃ (mya)		みゅ (myu)		みょ (myo)
りゃ (rya)		りゅ (ryu)		りょ (ryo)

ぎゃ (gya)	ぎゅ (gyu)	ぎょ (gyo)
じゃ (ja)	じゅ (ju)	じょ (jo)
ぢゃ (ja)	ぢゅ (ju)	ぢょ (jo)
びゃ (bya)	びゅ (byu)	びょ (byo)
ぴゃ (pya)	ぴゅ (pyu)	ぴょ (pyo)

Catatan :

1. Lambang bunyi を diucapkan sama dengan お yakni [o], namun lambang bunyi を hanya dipakai untuk pengucapan pada partikel bagi objek-objek tertentu.
2. Lambang bunyi *hatsuon* ん [n] dan lambang bunyi *sokuon* っ [Q] hanya terbentuk dari sebuah konsonan tidak mengandung bunyi vokal, dengan sendirinya hanya membentuk sebuah *moora/haku* (mora), tidak berdiri sendiri sebagai sebuah silabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa lambang bunyi di dalam bahasa Jepang sebagai berikut:

a. Lambang Bunyi Vokal Panjang (*choo'on*)

Menurut Iwabuchi (dalam Subjianto dan Dahidi, 2009: 48) *Choo'on* adalah bunyi panjang seperti *yuu*, *nee*, *too*, pada kata *yuubin*, *neesan*, dan *otoosan*. Ada yang menyebut *choo'on* dengan istilah *nobasuon* atau dengan istilah *hikuon*. Sebagai lawan dari istilah *choo'on* adalah *tan'on* (bunyi vokal pendek). Dalam

bentuk tulisan dalam kajian fonologi, bunyi *choo'on*, *nobasuon*, atau *hikuon* sering dilambangkan dengan tanda [:], tetapi kadang-kadang dilambangkan dengan tanda [R]. Sebagai contoh bunyi *neesan* dan *otoosan* dapat dilambangkan dengan [ne:san], dan [oto:san] atau dengan [neRsan] dan [otoRsan].

b. Lambang bunyi *chokuon*

Chokuon adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang menggunakan sebuah huruf *kana*. *Hiragana* yang dapat dipakai untuk melambangkan bunyi *chokuon* yaitu, beberapa *hiragana* yang menggambarkan bunyi *seion*, bunyi *dakuon* dan bunyi *handakuon*. *Hiragana* yang menggambarkan bunyi *chokuon* dapat dilihat seperti di bawah ini:

あ か さ た な は ま や ら わ が ぎ だ ぼ ぽ
 い き し ち に ひ み り ぎ じ び び
 う く す つ ぬ ふ む ゆ る ぐ ず ぶ ぶ
 え け せ て ね へ め れ げ ぜ で べ べ
 お こ そ と の ほ も よ ろ を ご ぞ ど ぼ ぼ

c. Lambang bunyi *yoo'on*

Yoo'on adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang terbentuk dari *hiragana* き、し、ち、に、み、り、ぎ、じ、び、 dan ぴ ditambah huruf –huruf や、ゆ、 atau よ ukuran kecil. *Hiragana* yang dapat

dipakai untuk menggambarkan *yoo'on* yaitu, beberapa *hiragana* yang menggambarkan bunyi *seion*, bunyi *handakuon* , dan bunyi *dakuon*. Hiragana yang menggambarkan bunyi *yoo'on* dapat dilihat seperti berikut:

きゃ しゃ ちゃ にゃ ひゃ みゃ りゃ ぎゃ じゃ びゃ ぴゃ

きゅ しゅ ちゅ にゅ ひゅ みゅ りゅ ぎゅ じゅ びゅ ぴゅ

ぎょ しょ ちょ によ ひよ みよ りよ ぎよ じよ びよ ぴよ

d. Lambang bunyi *seion*

Seion adalah bunyi-bunyi yang digambarkan dengan bentuk tulisan *kanayang* tidak memakai *dakuten* dan *handakuten*. *Hiragana* yang dapat dipakai untuk menggambarkan *seion* yaitu, beberapa *hiragana* yang menggambarkan bunyi *chokuon*, dan bunyi *yoo'on*. *Hiragana* yang menggambarkan bunyi *seion* adalah sebagai berikut:

あ か さ た な は ま や ら わ

い き し ち に ひ み り

う く す つ ぬ ふ む ゆ る

え け せ て ね へ め れ

お こ そ と の ほ も よ ろ

きゃ しゃ ちゃ にゃ ひゃ みゃ りゃ

きゅ しゅ ちゅ にゅ ひゅ みゅ りゅ

ぎょ しょ ちよ によ ひよ みよ りよ

e. Lambang bunyi *dakuon*

Dakuon adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan tulisan *kanayang* memakai tanda dakuten (゛). *Hiragana* yang dipakai untuk menggambarkan *dakuon* yaitu, Beberapa *hiragana* yang menggambarkan bunyi *chokuon* dan bunyi *yoo'on*. *Hiragana* yang menggambarkan bunyi *dakuon* dapat dilihat seperti berikut:

が ざ だ ば ぎゃ じゃ びゃ

ぎ じ び ぎゅ じゅ びゅ

ぐ ず ぶ ぎょ じょ びょ

げ ぜ で べ ご ぞ ど ぼ

f. Lambang bunyi *handakuon*

Handakuon adalah bunyi-bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan *kana* yang memakai tanda handakuten (゜). *Hiragana* yang dipakai untuk menggambarkan *handakuon* yaitu, beberapa *hiragana* yang menggambarkan bunyi *chokuon* dan *yoo'on*. *Hiragana* yang menggambarkan bunyi *handakuon* dapat dilihat seperti dibawah ini:

は゜ ひ゜ ふ゜ へ゜ ほ゜ ひゃ゜ ひゅ゜ ひょ゜

g. Lambang bunyi *Tokushuon*

Pada lambang bunyi *tokushuon* terbagi atas dua lambang bunyi

yaitu:

1. Lambang Bunyi *Hatsuon*

Hatsuon disebut juga *haneruon* yaitu bunyi yang digambarkan dengan hiragan *ん* atau katakana *ン*. Dalam pemakaiannya pada sebuah kata, lambangbunyi *hatsuon* biasa dipakai ditengah atau diakhir sebuah kata.

2. Lambang Bunyi *Sokuon*

Sokuon disebut juga *Tsumaruon* yaitu bunyi yang dapat digambarkan dengan katakana *っ* (huruf *tsu* kecil). Dalam pemakaiannya dalam sebuah kata biasa dipakai ditengah kata. Pada kata-kata tertentu dipakaipada akhir kata walaupun bukan untuk menunjukkan konsonan rangkapmelainkan sebagai penanda kata-kata atau kalimat yang menyatakan perasaan, ekspresi, atau emosi.

Menurut Subjianto dan Dahidi (2009: 78) semua huruf dalam sistem penulisan bahasa Jepang dapat dipakai secara bersamaan. Huruf-huruf tersebut dipakai secara bervariasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu untuk menguasai ragam tulisan (baca-tulis) diperlukan penguasaan semua jenis huruf beserta fungsinya masing-masing. Ada beberapa fungsi *hiragana* salah satunya ialah berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*. *Hiragana* dapat dipakai untuk menulis *kango*, *wago* dan bagian-bagian kata yang dipakai *konshugo* yang berasal dari *wago* atau *kango*. Selain dengan *hiragana*, *wago* dan *kango* pun

bisa dituliskan dengan *kanji*. Artinya, *hiragana* dapat berfungsi juga untuk menuliskan kata-kata yang dapat ditulis dengan *kanji*. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas teori pendukung yang digunakan pada kesalahan fonologi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah teori dari Subjianto dan Dahidi.

1. Asal Usul *Kanji*

Kanji dalam bahasa Jepang adalah istilah yang berasal dari China. *Kanji* diciptakan oleh suku bangsa Kan. Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:56) mengemukakan bahwa *kanji* disampaikan ke Jepang pada abad ke-4 pada zaman Kan di China. Oleh karena itu, huruf tersebut dinamakan *Kanji* yang berarti huruf Negeri Kan.

Ketika Jepang mengadopsi karakter *Kanji* China (diperkirakan pada abad ke-5, bersamaan dengan masuknya agama Budha), mereka tidak hanya mengambil bentuk dari *kanji* tersebut, namun juga berusaha meniru pengucapan atau pelafalan *kanji* tersebut berdasarkan pengucapan asli dalam bahasa China. Hingga saat ini, *kanji* Jepang memiliki dua cara baca yaitu *Kun'yomi* (cara baca Jepang) yang diikuti dengan *Okuragana* (huruf *hiragana* yang mengikuti *kanji* dalam membentuk sebuah kata) dan *On'yomi* (cara baca Cina) yang biasanya diikuti dengan *kanji* lainnya. Jadi, setiap *kanji* di Jepang memiliki beberapa cara baca tergantung pada huruf yang berada didekatnya dan arti yang berbeda pula meskipun bentuk hurufnya sama.

Sudana (dalam Zalman, 2014:14) mengemukakan bahwa sejak pertama kali masuk ke Jepang, *kanji* digunakan untuk menerjemahkan atau menuliskan bahasa

Jepang. Walaupun masih ada masalah dalam ketentuan pola kalimat, *kanji* tetap digunakan dengan mencampurkan cara baca Jepang (*kokkun*) dengan cara baca China (*kasha*) atau menggunakan *kanji* dengan bunyi yang sama (*kasha*). Dengan kata lain, huruf *kanji* disederhanakan, diperbaiki, dan disesuaikan dengan penggunaan bahasa Jepang.

Kanji merupakan *hyoui moji*, yaitu huruf yang menyatakan arti tertentu. karena hal tersebut, dapat dikatakan bahwa semua benda yang ada didunia (termasuk *wago* dan *kango*) dapat ditulis menggunakan *kanji* (Sudjianto dan Dahidi, 2009:57). Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:57) menyatakan dalam *Daikawa Jiten* yang merupakan Kamus Besar Jepang (*Kanwa Jiten*) yang terdapat 50.000 *kanji*. Pada Zaman Meiji adanya pendapat untuk membatasi jumlah *kanji*. Pada tahun 1946 (Showa 21) diterbitkan *Touyou Kanji Hyou* yaitu daftar *kanji-kanji* yang beradaptasi dari huruf China yang digunakan kedalam bahasa Jepang. Jumlah *kanji* yang sudah terdaftar pada *Touyou Kanji Hyou* ada sebanyak 1850 *kanji*. *Kanji* tersebut pada umumnya terdiri dari *kanji-kanji* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 1948 diterbitkan daftar yang disebut "*onkun kanji*" yaitu daftar cara baca *kanji* yang terdiri dari cara baca China atau yang disebut dengan *on'yomi*, dan cara baca Jepang atau yang disebut dengan *kun'yomi*, serta lampiran tambahan yang berisi *kanji* pendidikan yang harus dikuasai siswa SD dan SMP di Jepang. Pada tahun 1949, diterbitkan *Touyou Kanji* yaitu daftar bentuk *kanji* dan penulisannya. *Touyou kanji* mengalami beberapa kali revisi, pada tahun 1981 (Showa 56) diterbitkan *Jouyou Kanji*. *Jouyou kanji* memuat 1945 *kanji* yang terdiri

dari 1850 *Touyou Kanji* dan 95 *kanji*. Daftar huruf yang ada pada *Jouyou Kanji* merupakan standar *kanji* yang digunakan dalam bidang perundang-undangan, dokumen-dokumen, surat dinas, surat kabar, majalah, dan *kanji-kanji* yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam daftar *Jouyou Kanji* juga terdapat cara baca *on'yomi* dan *kun'yomi*, bentuk huruf, dan contoh kata yang digunakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *kanji* merupakan huruf yang diadaptasikan dari huruf China pada zaman Kan. *Kanji* juga merupakan huruf yang menyatakan arti dari sebuah benda. Karena setiap benda yang dapat dilambangkan dengan *kanji* (termasuk *wago* dan *kango*) maka *kanji* yang digunakan pun sangat banyak. *Kanji* yang digunakan berkisaran 50.000 *kanji*. Namun untuk membatasi banyaknya penggunaan *kanji*, maka pemerintahan Jepang membatasi penggunaan *kanji* menjadi 1945 *kanji*, yang merupakan *kanji-kanji* yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Penulisan *Kanji*

Terdapat unsur –unsur yang penting dalam penulisan *kanji*. Unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Kakusuu*

Kakusuu adalah jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji* (Sudjianto dan Dahidi, 2009:63). Jumlah coretannya sangat beragam, ada *kanji* yang terbentuk dari satu atau sedikit coretan, akan tetapi ada pula *kanji* yang terbentuk dari banyak coretan. Untuk mengetahui jumlah coretan dari *kanji*,

pertama harus mengetahui dasar-dasar garis atau coretan yang sering digunakan dalam penulisan *kanji*. Karena bentuknya yang cukup rumit terkadang menjadi kesalahan ketika menghitung jumlah *kakusuu kanji* yang satu coretan dihitung dua atau tiga coretan. Dua coretan dihitung tiga atau empat, dan seterusnya. Kekeliruan seperti itu yang sering terjadi pada waktu perhitungan garis atau coretan sebuah *kanji* yang dilakukan terutama oleh mahasiswa yang belajar *kanji* dasar. Berikut contoh *kakusuu* yang terdapat pada sebuah *kanji* :

一 (1 coretan)	黒、終 (11 coretan)
二、人 (2 coretan)	遊、貸 (12 coretan)
土、今 (3 coretan)	辞、夢 (13 coretan)
五、日 (4 coretan)	適、説 (14 coretan)
兄、北 (5 coretan)	熱、選 (15 coretan)
合、色 (6 coretan)	頭、親 (16 coretan)
体、車 (7 coretan)	験、簡 (18 coretan)
画、使 (8 coretan)	議、齡 (20 coretan)
音、映 (9 coretan)	魔 (21 coretan)
座、俺 (10 coretan)	

b. Hitsujun

Hitsujun merupakan urutan penulisan garis atau coretan pada saat menulis *kanji*. Penulisan *kanji* tidak sembarangan, melainkan ada urutan dan tata cara penulisannya. Sebagai contoh, untuk menulis *kanji* 三 *san* (tiga) dimulai dari bagian atas dilanjutkan ke bagian tengah lalu terakhir bagian bawah. Jadi, penulisan *kanji* tidak bisa dilakukan secara acak. Untuk penulisan *kanji* harus

berurutan seperti yang telah dicontohkan. Urutan penulisan garis-garis atau coretan-coretan pada saat menulis sebuah *kanji* seperti itulah yang disebut *hitsujun*. *Hitsujun* tidak hanya berlaku pada *kanji* saja tapi juga berlaku pada *hiragana* dan *katakana*.

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:66) pada tahun 1958 *Monbusho* menyusun *Hitsujun Shidoo No Tebiki* untuk menyeragamkan *hitsujun*, *kanji* yang dipelajari di sekolah-sekolah di Jepang. Karena dalam proses pembelajaran *kanji*, *hitsujun* sangat bermanfaat sebagai cara untuk menghafal *kanji* secara tepat. Prinsip-prinsip penulisannya adalah sebagai berikut.

1. *Kanji* ditulis dengan urutan dari atas ke bawah, misalnya 三、疊
2. *Kanji* ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan, misalnya 川、例
3. *Yokokaku* (garis lurus mendatar) pada *kanji* yang memiliki tulisan berbentuk silang ditulis lebih dulu, misalnya 十、大. Tetapi *yokokaku* pada bentuk *kanji-kanji* 田、王 ditulis belakangan.
4. Coretan yang merupakan bagian tengah *kanji* ditulis lebih dulu, misalnya 小、水 kecuali coretan-coretan pada *kanji* 火、性
5. Coretan yang merupakan bagian luar *kanji* ditulis lebih dulu, misalnya 国、同じ、
6. Coretan *bidaribarai* (coretan dari atas ke kiri bawah) ditulis lebih dulu, misalnya 人、文
7. Coretan *tatekaku* (coretan tegak lurus ke bawah) yang menembus atau memotong bagian *kanji* yang lainnya, ditulis pada urutan akhir, misalnya

中 dan 車. Huruf seperti 里 dan 重 yang memiliki *tatekaku* yang memotong bagian *kanji* lainnya, tetapi tidak sampai keluar menembus bagian atas ataupun bagian bawah, ditulis dengan urutan bagian atas *kanji*, lalu *tatekaku* dan terakhir bagian bawah *kanji* tersebut.

8. Coretan *yokokaku* yang menembus atau memotong bagian *kanji* lainnya ditulis pada urutan akhir misalnya 女、子、母。

c. *Bushu*

Bushu adalah “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna dasar suatu *kanji*. *Kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan. Garis-garis atau coretan tersebut membentuk bagian-bagian *kanji*, yang kemudian membentuk sebuah *kanji* yang utuh (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 59). Sudana (dalam Zalman, 2014: 15) menyatakan bahwa *kanji* memiliki karakter, yang disebut dengan *bushu*, yang merupakan bagian dari garis atau coretan pembentuk *kanji*.

Takebe (dalam Renariah, 2004) mengemukakan bahwa dari seluruh *kanji* yang digunakan dalam bahasa Jepang hampir 80% terdiri dari *keisei moji*. *Keisei moji* adalah *kanji* yang terbentuk dari gabungan dua *kanji*, dimana salah satu bagiannya menyatakan arti yang merupakan *bushu kanji* dan bagian di sebelahnya menyatakan *kanji*. *Keisei moji* ini termasuk salah satu dari enam pembentukan *kanji* yang disebut dengan *Rikusho*, sesuai dengan letaknya *bushu* diklasifikasikan dalam tujuh kelompok, yaitu :

- a. *Hen*, *bushu* yang letaknya di sebelah kiri *kanji*
- b. *Tsukuri*, *bushu* yang letaknya di sebelah kanan *kanji*

- c. *Kanmuri*, *bushu* yang letaknya di bagian atas *kanji*
- d. *Ashi*, *bushu* yang letaknya di bagian bawah *kanji*
- e. *Tare*, *bushu* yang letaknya di bagian atas dan menyambung ke samping *kanji*
- f. *Kamae*, *bushu* yang terletak di sekeliling atau mengelilingi *kanji*
- g. *Nyoo*, *bushu* yang terletak di sebelah kiri dan menyambung ke bawah *kanji*.

Kanji dikelompokkan berdasarkan *bushu* untuk mencari tahu artinya. Namun ada beberapa *kanji* yang tidak bisa diklasifikasikan ke dalam tujuh kelompok *bushu*, karena bentuknya utuh dan sudah memiliki makna tertentu. Contohnya adalah *kanji* 心、手、長、生、飛、 dan seterusnya. Jadi, tidak semua *kanji* yang bisa diletakkan ke dalam tujuh kelompok *bushu* (Yulia, 2017: 100).

3. Cara Baca Kanji (*Yomikata Kanji*)

Inagaki (dalam Wahyuni, 2018:25) menyatakan bahwa cara baca *kanji* adalah sebagai berikut:

日本語で使われている漢字の読み方には、音読みと訓読みとがある。1つの漢字をどうりにしか読まない字もあるし、多くの読み方をもつ字もある。

Nihongo de tsukawarete iru kanji no yomikata niwa, on yomi to kun yomi to ga aru. Hitotsu no kanji o douri ni shika yomanai ji mo arushi, ooku no yomikata o motsu ji aru.

Dalam bahasa Jepang *kanji* terdiri dari dua cara baca yaitu *on yomi* dan *kun yomi*. *Kanji* ada yang hanya memiliki satu cara baca dan ada pula yang banyak memiliki cara baca.

On yomi merupakan cara baca *kanji* yang mengikuti pelafalan orang China, namun pelafalannya tidak sama persis dengan bunyi aslinya, karena disesuaikan

dengan pelafalan orang Jepang. Sedangkan *kun yomi* merupakan bacaan kanji dengan menetapkan bahasa Jepang dalam pengucapannya.

Hampir semua *kanji* memiliki dua cara baca *on yomi* dan *kun yomi*. Bahkan satu *kanji* bisa memiliki lebih dari satu *on yomi* maupun *kun yomi*. Biasanya *kanji* yang berdiri sendiri dibaca dengan *Kun yomi*, sedangkan *kanji* yang merupakan bagian dari *kanji* gabungan atau yang disebut dengan *jukugo* biasanya dibaca dengan *On yomi*. Contohnya, *kanji* 「力」 *kanji* yang berdiri sendiri dibaca dengan *Kun yomi* “*chikara*” (tenaga). Sedangkan jika *kanji* tersebut digabungkan dengan *kanji* yang lainnya seperti 「能力」 “*nouryoku*” (kemampuan) dibaca dengan *On yomi* “*ryoku*”.

Tidak semua *kanji* memiliki bacaan *on yomi* dan *kun yomi*. Namun ada beberapa *kanji* yang hanya memiliki bacaan *on yomi* saja. Contohnya, *kanji* 絵 “*e/kai*”, 愛 “*ai*”, 菊 “*kiku*”, dan sebagainya. Selain itu juga ada *kanji* yang hanya memiliki bacaan *kun yomi* saja seperti 畑 “*hatake/hata*”, 扱 “*atsukau*” dan sebagainya. Dengan kata lain jumlah *on yomi* dan *kun yomi* setiap *kanji* tidak sama.

Penulisan bacaan *kun yomi* dan *on yomi* dalam kamus maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang dibedakan. *Kun yomi* ditulis dengan huruf *hiragana* sedangkan *on yomi* ditulis dengan *katakana*. Namun dalam penggunaan sehari-hari dalam penulisan *on yomi* yang biasanya digunakan dalam penulisan *furigana* (huruf bantu dalam membaca *kanji*) ditulis dengan *hiragana*.

Dari penjelasan bacaan *kanji* diatas dapat disimpulkan, dari sekian banyak *kanji*, tidak sedikit *kanji* yang memiliki cara baca *on yomi* dan *kun yomi* lebih dari satu seperti yang sudah dijelaskan di atas. Namun ada beberapa *kanji* yang hanya memiliki *on yomi* saja ataupun *kanji* yang hanya memiliki *kun yomi* saja. *Kanji* dibaca *on yomi* ketika gabungan dua buah *kanji* ataupun lebih. Sedangkan *kanji* dibaca *kun yomi* ketika *kanji* itu berdiri sendiri.

4. Penguasaan *Kanji*

Nurgiyantoro (dalam Dendra, 2016:24) mengemukakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori ataupun praktik. Seseorang bisa menguasai suatu hal tertentu apabila seseorang itu paham dan mengerti hal tersebut sehingga dapat diaplikasikan pada situasi tertentu. Dengan kata lain, penguasaan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan yang dapat diwujudkan dengan teori maupun praktik. Teori yang telah disampaikan di atas dapat dikatakan bahwa penguasaan *kanji* adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau mengetahui bentuk, langkah penulisan, cara baca, dan makna *kanji* serta kesanggupan untuk menggunakan *kanji* sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam penggunaan *kanji*.

Pada silabus pembelajaran *kanji* yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang mahasiswa dituntut untuk dapat menguasai *kanji* berdasarkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Adapun yang

dimaksud dengan kemampuan membaca dan menulis *kanji* dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kemampuan Membaca *Kanji*

Pada kemampuan membaca *kanji* siswa dituntut agar mampu menguasai bentuk, bacaan dan memahami makna dari *kanji*. Sesuai dengan silabus pembelajaran *kanji* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP bahwa standar kompetensi yang harus dicapai mahasiswa adalah mampu mengetahui bentuk, cara baca, dan makna dari *kanji*. Jadi, yang harus dikuasai mahasiswa dalam penguasaan membaca *kanji* adalah penguasaan bentuk, cara baca, dan memahami makna *kanji*.

Kanji memiliki dua cara baca yaitu *kun yomi* dan *on yomi*. Cara baca *kanji* juga ditentukan dari posisi atau penggunaan suatu *kanji*. Bacaan *kanji* yang berdiri sendiri atau tunggal dan bacaan *kanji* gabungan memiliki perbedaan. Contoh *kanji* 土 jika berdiri sendiri dapat dibaca "*tsuchi*" (tanah), namun jika *kanji* ini digabung dengan *kanji* 木 "*ki*" maka dibaca "*doboku*" (teknik sipil). Dalam penguasaan *kanji* pembelajar dituntut agar mampu menguasai cara baca *kanji* baik itu *kun-yomi* ataupun *on-yomi*. Selain itu, pembelajar juga diharapkan dapat mengidentifikasi cara baca *kanji* tunggal atau gabungan.

Kanji merupakan *hyoui moji* yaitu huruf yang menyatakan arti tertentu. Sebuah *kanji* memiliki arti yang mewakili *kanji* tersebut. Dengan melihat bentuk sebuah *kanji* dapat diketahui apa maksud dari *kanji* tersebut. Seseorang dapat mengetahui makna dari sebuah *kanji* dengan melihat bentuk dari *kanji* meskipun

tidak mengetahui cara baca *kanji* tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjianto dan Dahidi (2009:56) bahwa pembelajar asing yang mempunyai latar belakang budaya *kanji* seperti Korea, China, dan Taiwan memiliki kesulitan dalam membaca *kanji* meskipun memahami bentuk dan makna sebuah *kanji*. Dalam penguasaan *kanji* selain mengetahui cara baca pembelajar juga dituntut memahami makna dari sebuah *kanji*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pada kemampuan cara baca *kanji* pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat mengetahui bentuk, dan mengetahui cara baca sesuai dengan cara baca *on-yomi* ataupun *kun-yomi*. Selain itu juga pembelajar diharapkan mampu mengetahui perbedaan penggunaan dua cara baca tersebut sehingga pembelajar dapat memahami makna dari *kanji* tersebut.

b. Kemampuan Menulis *Kanji*

Pada kemampuan penguasaan menulis *kanji* pembelajar dituntut untuk dapat menulis *kanji* sesuai dengan kaidah *kakusuu* dan *hitsujun* dari sebuah *kanji*. Sesuai dengan silabus pembelajaran *kanji* program studi pendidikan bahasa Jepang UNP mahasiswa diharapkan untuk dapat menguasai langkah-langkah penulisan *kanji* sesuai dengan kaidah *kakusuu* dan *hitsujin* dari *kanji*. Penguasaan pada penulisan *kanji* yang harus dikuasai adalah langkah-langkah sesuai dengan aturan *hitsujun* dan *kakusuu* yang sudah ditetapkan.

Kanji memiliki unsur pembentuk yaitu *kakusuu* dan *hitsujun*. Penggunaan dan penulisan *kanji* sesuai dengan *kakusuu* dan *hitsujun* pada sebuah *kanji* sangatlah

beragam yang dimiliki dari sebuah *kanji*. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan *kanji* adalah jumlah *kakusuu* dan langkah penulisan sesuai dengan *hitsujin* sebuah *kanji*. Penguasaan *kakusuu* dan *hitsujun* pada *kanji* harus saling berkaitan dan sejalan. Karena dengan mengetahui *kakusuu* dan *hitsujun kanji* dapat membantu memudahkan pembelajaran dalam pencarian *kanji* pada kamus *kanji*. Jika pembelajar tidak menguasai *hitsujun* dan *kakusuu*, maka akan kesulitan dalam pencarian *kanji*. Oleh sebab itu, pembelajar diharapkan untuk mampu menguasai *kakusuu* dan *hitsujun* pada *kanji* agar dapat membantu dan mempermudah pencarian *kanji* dalam penggunaan kamus *kanji*.

Standar kompetensi lulusan pada matakuliah *kanji* program studi pendidikan bahasa Jepang UNP yaitu mahasiswa mampu menguasai *kanji* berdasarkan bentuk, cara baca, langkah penulisan, dan mampu menguasai makna *kanji*. Penilaian dalam matakuliah *kanji* adalah mampu menentukan bentuk, cara baca, makna serta dapat menuliskan *kanji* sesuai langkah-langkah penulisan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, untuk dapat menguasai *kanji* dan lulus pada matakuliah *kanji* mahasiswa harus bisa mengingat bentuk, cara baca, makna dan langkah penulisan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar (2011) dengan judul "*Kesalahan Fonetis dan Semantis dalam Proses Identifikasi Kosakata Kanji*". Berdasarkan

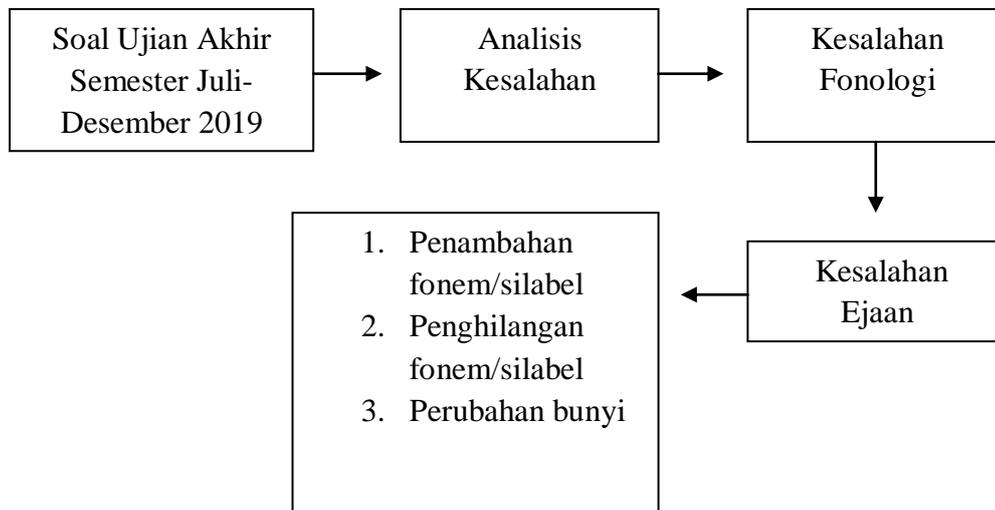
judul penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang terjadi pada umumnya bersifat individual karena kebanyakan masing-masing butir, frekuensi kesalahannya satu atau dibawah tiga, lalu pada jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah kesalahan kaidah cara baca *kanji*, yaitu sebanyak 48,6% dan jenis kesalahan semantis yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah kesalahan penerkaan makna komponen kanji yaitu 39,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2019) dengan judul "*Analisis Kesalahan Penulisan Gairaigo pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang*". Berdasarkan judul di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan penulisan gairaigo oleh mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2017/2018 pada indikator 1 untuk kesalahan fonologi sekitar 76 item dengan persentase 16,89%, sedangkan untuk kesalahan morfologi sebanyak 40 item dengan persentase 8,89%. Bentuk kesalahan fonologi pada penulisan *gairaigo* pada indikator kedua sebanyak 26 kesalahan dengan persentasi 17,33%. Sedangkan, bentuk kesalahan morfologi sebanyak 28 butir kesalahan dengan persentasi 18,67%. Sedangkan, untuk jenis kesalahan penulisan *gairaigo* yang ditemukan pada indikator pertama sebanyak 131 kesalahan dengan persentasi 29,11% untuk kesalahan *mistake*. Sedangkan, untuk kesalahan *lapses* sebanyak 5 kesalahan dengan persentasi 39,33%. Pada jenis kesalahan *lapses* sebanyak 2 kesalahan dengan persentasi 1,33%. Sedangkan jenis kesalahan *error* pada indikator pertama sebanyak 44 kesalahan dengan persentasi 9,78% untuk indikator kedua sebanyak 21 kesalahan dengan persentasi 14,00%.

Penelitian-penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III JPG 2 angkatan 2018 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP. Variabel penelitian ini adalah analisis kesalahan fonologi pada *yomikata kanji*. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi. Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesalahan fonologi. Adapun kontribusi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah kajian teori mengenai analisis kesalahan fonologi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian teori maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan fonologi mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Jepang UNP pada hasil lembar jawaban ujian akhir semester Juli-Desember 2019.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi berdasarkan lambang bunyi bahasa dan kesalahan fonologi lainnya dalam penguasaan cara baca *kanji* mahasiswa semester III JPG 2 angkatan 2018 sangat rendah. Kesalahan tersebut ditemukan sebanyak 42 kesalahan fonologi yang diantaranya 6 kesalahan dalam penambahan fonem/silabel, 15 kesalahan dalam penghilangan fonem/silabel dan 21 kesalahan dalam perubahan bunyi. Kesalahan fonologi terjadi karena kesalahan ejaan dalam penambahan dan penghilangan fonem, silabel, tanda baca, dan perubahan bunyi serta lambang bunyi bahasa Jepang yang membedakan bunyi fonem atau silabel berdasarkan cara baca *kanji*, dan tercampurnya penempatan *onyomi* dan *kunyomi*, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kaidah cara baca *kanji*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut *pertama*, diharapkan adanya latihan dalam penulisan *kanji*, yang dapat membantu meningkatkan penguasaan *kanji* pembelajar bahasa Jepang terutama untuk meningkatkan penguasaan cara baca *kanji*, penguasaan penulisan *kanji*, dan penguasaan makna *kanji*, agar tidak terjadinya kesalahan fonologi. *Kedua*, diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai metode pembelajaran *kanji*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, A. Q. 2011. Kesalahan Fonetis dan Semantis dalam Proses Identifikasi Kosakata Kanji. *Skripsi*. Jakarta . Universitas Indonesia
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendra, H. 2016. Penguasaan Huruf Kanji Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2015/2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. Padang. UNP.
- Faradilla, V. 2011. Analisis Permasalahan Guru Bahasa Jepang di Kota Semarang dalam Mengajar. *Skripsi*. Semarang. UNNES.
- Gani, S. 2018. Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). 'A *Jamiy Jurnal Bahasa Arab* , 7 (1), 1-20.
- Hening, C. N. S. 2020. Pengucapan Bunyi-bunyi Bahasa Indonesia dan Penggunaan Strategi Fonologis oleh Pembelajar Berbahasa Ibu Bahasa Jepang. *Tesis*. Universitas Sanata Dharma.
- Inderasari, E. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2). 2503-3476.
- Nurwicaksono, D. B. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). 138-153. 2580-9040.
- Pujiono, M. 2015. Kesalahan Sintaksis Bahasa Jepang Tulis Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara. *Jurnal*, 26 (1), 82-90. DOI: <https://doi.org/10.24114/bhs.v26i1.5541>
- Renariah. 2004. Mengingat Kanji melalui Bushu. *Jurnal Fokus*, 1 (2), 1-12.
- Soepardjo, D. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- Sudjianto & Dahidi. A. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Upi Press
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.